

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia memiliki peran yang penting yang bisa dilihat dari berbagai sisi. Hal ini karena manusia mampu menjalankan dan mengelola kegiatan yang ada di bumi. Mensyukuri adalah hal yang bisa dilakukan manusia, salah satunya dengan menghargai bumi sebagai tempat tinggal mereka dengan cara melestarikan adat dan budaya yang sudah ada. Manusia dan budaya saling terkait, karena manusia adalah pelaku dalam menjalankan kegiatan budaya.

Kebudayaan berakar dari istilah Sanskerta yang berasal dari kata buddhayah, bentuk jamak dari Buddhi atau akal manusia. Agustina (2021) menjelaskan bahwa budaya merujuk pada tradisi yang berkembang dan diterima oleh masyarakat dan suku bangsa. Kebudayaan berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya dan diwariskan melalui nenek moyang di setiap wilayah. Kebudayaan juga bisa dianggap sebagai ekspresi jiwa dan akal manusia yang mengadaptasi kondisi kehidupannya dengan lingkungan lokal. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan lokalnya sendiri. Penting bagi masyarakat untuk menjaga keberlangsungan budaya agar generasi berikutnya dapat menghargai dan memahami warisan budaya tersebut. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, kesibukan individu sering kali membuat budaya di sekitar kita terabaikan dan terlupakan.

Menurut Melalatoa (2016) Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, ras, agama, dan kepercayaan. Diperkirakan bahwa Indonesia memiliki setidaknya 520 suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Setiap wilayah di Indonesia memiliki budaya yang unik, yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di sana dan menjadi ciri khas daerah tersebut. Pulau Jawa, sebagai salah satu bagian dari Indonesia, terkenal dengan budaya yang khas dan beragam. Masyarakat Jawa dikenal dengan berbagai tradisi budaya yang mereka miliki dan praktekkan. Tradisi-tradisi ini merupakan contoh dari keberagaman budaya di Indonesia. Indonesia memiliki banyak tradisi yang menjadi kebanggaan dan juga tantangan untuk dilestarikan, baik melalui

penulisan, tradisi lisan, maupun melalui praktik yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Salah satu tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan di Indonesia, terutama di Pulau Jawa, adalah Tradisi Sedekah Bumi, agar tidak hilang atau tergantikan oleh perkembangan budaya dari negara lain.

Desa Cekel, yang terletak di Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia, merupakan salah satu wilayah di Pulau Jawa. Secara geografis, Desa Cekel berbatasan dengan dukuh Lawar di sebelah barat, Kali Tengah di sebelah selatan, dukuh Cekel di sebelah timur, dan hutan perbatasan dengan dukuh Jamus di sebelah utara. Mayoritas penduduk Desa Cekel masih menjunjung tradisi Sedekah Bumi, yang merupakan praktik turun-temurun dalam masyarakat. Tradisi adalah kegiatan atau kebiasaan yang diwarisi dari generasi sebelumnya, sering kali dilakukan melalui ritus yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Muti'ah (dalam Agustina et al., 2021) tradisi secara umum meliputi pengetahuan, adat istiadat, praktik, dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk cara penyampaian ilmu. Tradisi merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang telah berlangsung sejak lama dan terus menerus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedekah Bumi merupakan sebuah ritual tahunan yang diadakan di setiap desa di Nusantara, terutama di Jawa. Tradisi ini, juga dikenal sebagai upacara adat, melambangkan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki yang diberikan kepada seluruh makhluk hidup di bumi dalam berbagai bentuk. Menurut Rizaldi (2021) Sedekah Bumi diadakan sekali setahun untuk menjaga harmoni hubungan antara individu dengan leluhur mereka atau dengan alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seorang tokoh agama, yang dikenal sebagai Modin, yang bernama Bapak Trasipen di Desa Cekel pada bulan Mei 2023, wilayah Swasembada pangan di mana mayoritas penduduknya aktif dalam bercocok tanam dengan sistem pertanian tadah hujan atau bergantung pada iklim setempat. Beliau berpendapat bahwa ketika tradisi Sedekah Bumi dilakukan, masyarakat setempat meyakini bahwa dengan bersyukur, Allah SWT akan memberikan berkah yang lebih besar untuk masa depan mereka. Ungkapan rasa syukur tersebut diekspresikan dengan cara memasak hasil panen yang kemudian

dijadikan hidangan untuk acara Sedekah Bumi, yang diikuti oleh serangkaian kegiatan seperti weweh, bancakan, dan hiburan wayang kulit.

Tradisi Sedekah Bumi diadakan sekali setahun pada bulan Apit atau hari Kamis Pahing (menurut kalender Jawa). Tradisi ini mengandung pesan-pesan nasihat dan nilai-nilai keagamaan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas hasil panen. Pada hari Kamis Pahing sekitar pukul 13.00, masyarakat bersama sesepuh dan kepala desa berkumpul di Punden untuk melakukan bancakan, sambil membawa ambengan untuk dibagikan. Bancakaan, yang merupakan istilah dalam Bahasa Jawa yang berarti Slametan, telah meresap dan menjadi bagian dari kosakata Bahasa Indonesia. Tradisi Sedekah Bumi ini dapat memperkuat kerukunan antarwarga karena mencerminkan kesatuan dalam keberagaman agama dan budaya. Tradisi ini juga merupakan bentuk pendidikan karakter yang seharusnya diajarkan dan dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda, dan yang terpenting adalah dapat ditanamkan dalam diri anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar.

Suharjana (2016) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka anggota masyarakat yang berkontribusi positif dan menjunjung tinggi norma agama, sosial, dan budaya. Karakter merujuk pada atribut yang melekat pada seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tindakannya, membedakannya dari orang lain. Asal usul kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir atau memahat, menunjukkan pembentukan pola perilaku yang stabil dan tidak mudah berubah. Putri (2021) menggambarkan karakter sebagai sebuah "tanda" yang mencerminkan perilaku seseorang, sementara Semadi (2019) menyatakan bahwa seseorang yang berkarakter adalah yang memiliki kepribadian dan watak yang kuat. Kesimpulannya, karakter merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kepribadian dan moralitas seseorang. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan moralitas pada anak atau

peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada bulan April 2023 di Desa Cekel, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, secara umum, kegiatan Sedekah Bumi dilakukan di beberapa desa di wilayah tersebut. Budaya Sedekah Bumi memiliki signifikansi yang besar bagi masyarakat Desa Cekel, terutama bagi anak-anak yang masih bersekolah dasar. Melihat situasi yang memprihatinkan saat ini, di mana siswa mengalami masalah moral dan psikologis yang mengkhawatirkan, seperti kasus kekerasan yang terjadi di tengah remaja yang dalam kondisi mabuk. Kasus tersebut mencerminkan kondisi mental yang rentan pada generasi muda. Perilaku ini muncul akibat kurangnya perhatian terhadap sesama, lingkungan, kehilangan norma-norma sopan santun, serta penurunan moral dari berbagai agama dan perilaku buruk lainnya yang menjadi perilaku yang umum. Kasus lain termasuk tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seks bebas.

Oleh karena itu, mengingat bahwa anak-anak sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, nilai-nilai karakter yang tercermin dalam tradisi Sedekah Bumi akan menjadi contoh yang diikuti oleh anak-anak Desa Cekel. Selain pentingnya memberikan pendidikan yang menarik, nilai-nilai karakter yang diwariskan melalui tradisi Sedekah Bumi memiliki dampak positif bagi masyarakat Desa Cekel. Oleh karena itu, tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel perlu dilestarikan dan diajarkan sejak dini, khususnya kepada anak-anak sekolah dasar, agar tradisi ini tetap terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anam (2016) dengan judul “Penanaman Pendidikan arakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Desa Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur” menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menemukan bahwa tradisi Sedekah Bumi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Tradisi ini, sebagai bagian dari budaya kearifan lokal, memiliki nilai tambah tersendiri yang diperkuat oleh pentingnya budaya sebagai ekspresi karakteristik bangsa dalam bentuk Sedekah

Bumi, yang merupakan ungkapan syukur atas limpahan rahmat dan rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa. Ungkapan rasa syukur ini menjadi bagian dari warisan tradisi leluhur yang perlu dijaga dari generasi ke generasi, menyimpan banyak nilai dan pesan, termasuk penanaman pendidikan karakter pada anak-anak. Hal ini karena pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan dari pelestarian budaya yang dimaksud. Karakter yang baik berkaitan dengan pengenalan yang baik, cinta yang baik, dan tindakan yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan dari nilai-nilai budaya tradisi Sedekah Bumi sebagai sumber pendidikan kepribadian berbasis kearifan lokal masyarakat, khususnya dampak dari tradisi Sedekah Bumi terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan gambaran masalah ini, penelitian yang akan dilakukan memiliki judul “Analisis Nilai Karakter Pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Untuk Pendidikan Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana tradisi sedekah bumi dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Sekolah Dasar ?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengeksplorasi proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

2. Dapat menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tradisi sedekah Bumi di Desa Cekel Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
3. Untuk menganalisis potensi integrasi nilai-nilai karakter dari tradisi sedekah bumi dalam pendidikan di Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar mengenai Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk memperkenalkan kegiatan Tradisi Sedekah Bumi kepada generasi penerus sejak dini, baik dalam konteks pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Hal ini dikarenakan tradisi ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tentang Tradisi Sedekah Bumi di Desa Cekel yang dapat digunakan dalam pengembangan penelitian tentang Analisis nilai karakter pada Tradisi Sedekah Bumi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Anak**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dan juga memperoleh wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi tersebut di Desa Cekel. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka dalam melestarikan kegiatan Sedekah Bumi, mengingat manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari selama menjalankan tradisi tersebut.

###### **b. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran orang tua dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak-anak mereka yang bersekolah dasar.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tradisi Sedekah Bumi yang ada di Desa Cekel. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi masyarakat untuk terus menjaga semangat dalam melestarikan budaya Sedekah Bumi dan mewariskannya kepada generasi penerus agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pengenalan tradisi Sedekah Bumi sebagai bagian dari pembelajaran lokal.